

# TREN MEMILIH JURUSAN UNTUK MELANJUTKAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI (Studi Pada Siswa-Siswi SLTA Sederajat Kelas XII Di Kota Bengkulu)

Vethy Octaviani<sup>1</sup>, Linda Astuti<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dehasen Bengkulu<sup>1</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Ratu Samban Bengkulu Utara<sup>2</sup>

[vethyoctaviani@unived.ac.id](mailto:vethyoctaviani@unived.ac.id)<sup>1</sup>, [astutizaini16@gmail.com](mailto:astutizaini16@gmail.com)<sup>2</sup>

## INFO ARTIKEL

**Diterima:**  
10 April 2026  
**Disetujui:**  
30 April 2026  
**Diterbitkan:**  
05 Mei 2026

## ABSTRACT

*This study aims to examine the trends in choosing a major for continuing studies at university among 12th-grade high school students in Bengkulu City. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques in this study were conducted through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used an interactive analysis model consisting of three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the choice of major for continuing studies among high school students in Bengkulu City is the result of a complex communication process. Internal factors such as personal interests, talents, and motivation are the main basis for major selection. Most students choose majors that align with their interests, abilities, and future aspirations that have been formed since school. External factors, especially the role of parents and teachers, function as supporters who strengthen students' decisions. The support and guidance provided are helpful and not coercive, thus making students more confident in their chosen major. Social media also plays a role as a source of cognitive information in understanding majors and the world of college. However, social media is not the main determinant, but rather serves as an additional reference in the decision-making process. Thus, the trend in student major selection is the result of the interaction between internal, external, and social media factors.*

**Keywords:** Major Selection, College, Trends

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Tren Memilih Jurusan Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi pada Siswa-Siswi SLTA Sederajat Kelas XII di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan jurusan melanjutkan studi pada siswa SLTA sederajat di Kota Bengkulu merupakan hasil dari proses komunikasi yang kompleks. Faktor internal berupa minat, bakat dan motivasi pribadi menjadi dasar utama dalam pemilihan jurusan. Sebagian besar siswa memilih jurusan yang sesuai dengan ketertarikan, kemampuan, dan cita-cita masa depan yang telah terbentuk sejak di bangku sekolah. Faktor eksternal, khususnya peran orang tua dan guru, berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat keputusan siswa. Dukungan dan arahan yang diberikan bersifat membantu dan tidak memaksa, sehingga membuat siswa lebih yakin terhadap pilihan jurusan yang diambil. Media sosial juga berperan sebagai sumber informasi yang bersifat kognitif dalam mengenal jurusan dan dunia perkuliahan. Namun,

---

media sosial tidak menjadi penentu utama, melainkan sebagai referensi tambahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, tren pemilihan jurusan pada siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal, eksternal, dan media sosial.

**Kata Kunci:** Pemilihan Jurusan, Perguruan Tinggi, Tren

---

## PENDAHULUAN

Menentukan pilihan jurusan ketika melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah salah satu keputusan penting dalam proses pendidikan. Menurut Hurlock (2011), keputusan memilih jurusan merupakan bagian dari proses pengembangan karier yang berdampak langsung pada kehidupan akademik dan profesional di masa depan. Keputusan yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan keberhasilan studi, sedangkan keputusan yang tidak tepat dapat menimbulkan ketidakpuasan, kebingungan, perpindahan jurusan, hingga tidak selesai tepat waktu.

Perkembangan teknologi dan dinamika sosial mempengaruhi cara generasi masa kini dalam mengambil keputusan terkait pendidikan. Generasi Z, remaja yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang tumbuh dengan teknologi digital sejak kecil. Marc Prensky (2001) menyebut generasi ini sebagai *digital natives* karena mereka terbiasa menggunakan internet, media sosial, dan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik ini membentuk pola pikir mereka yang cenderung cepat, kritis, adaptif, dan mandiri dalam mencari informasi. Hal ini relevan dengan kondisi siswa kelas XII yang umumnya berusia 17–18 tahun, karena mereka berada dalam kelompok Generasi Z yang memiliki pola pencarian informasi serupa.

Fenomena di atas juga terlihat pada siswa SLTA sederajat di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Kota Bengkulu sebagai pusat pendidikan di provinsi memiliki berbagai sekolah SLTA, SMK, dan MA dengan karakteristik yang beragam. Berdasarkan data Dapodik dan Kemendikbud Tahun 2025, jumlah peserta didik di Kota Bengkulu tergolong tinggi, terutama pada sekolah-sekolah negeri yang memiliki fasilitas memadai dan reputasi akademik yang baik. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi juga cukup besar, sehingga banyak siswa kelas XII menargetkan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri maupun swasta. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki pemahaman yang matang mengenai pilihan jurusan. Banyak siswa kelas XII yang masih kebingungan menentukan jurusan karena kurang memahami minat, kemampuan dirinya sendiri dan banyak siswa lebih memilih jurusan karena pengaruh teman

sebayanya, jurusan populer, atau dorongan keluarga, bukan karena pengetahuan yang mendalam mengenai minat dan potensi diri.

Perasaan ragu-ragu yang dialami oleh siswa dapat berdampak pada pengambilan keputusan untuk masa depan mereka. Hal ini tentunya menjadi masalah tersendiri, seperti pada hasil penelitian Masriah (2018), dimana banyaknya jurusan yang tersedia di perguruan tinggi dapat membuat remaja merasakan ragu-ragu dalam memilih jurusan. Adanya dorongan dari lingkungan dan pertimbangan orang tua dalam memilih jurusan, seharusnya membuat remaja tidak ragu lagi dalam memilih jurusan, namun kenyataan di lapangan sebagian besar dari mereka tetap saja ragu dalam memilih jurusan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti selanjutnya, remaja mengalami kesulitan menentukan jenis pekerjaan apa nantinya akan ditekuni di masa depan (Sirajudin, 2025).

Selain itu pengaruh dari lingkungan dan digitalisasi yang tidak selalu objektif membuat fenomena pemilihan jurusan semakin kompleks dan menarik untuk dikaji. Memilih tempat kuliah dan jurusan yang akan diambil bukanlah hal yang mudah dan sederhana. Ditambah lagi dengan persaingan antar lembaga pendidikan yang berlangsung semakin ketat dengan berbagai strategi pemasaran (Lusia, 2015). Kamal dan Rahmardiane (2017) menambahkan bahwa proses pengambilan keputusan pada remaja merupakan keputusan besar karena bersifat jangka panjang serta mempengaruhi karir masa depan, kehidupan sosial, dan kepuasan pribadi remaja. Perspektif seperti ini dianggap berpotensi merubah kehidupan mereka, sehingga keputusan dalam memilih jurusan merupakan isu penting. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana Tren Memilih Jurusan Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi pada Siswa-Siswi SLTA Sederajat Kelas XII di Kota Bengkulu menjadi penting dilakukan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Tren**

Menurut Kotler dan Keller (2016), tren adalah arah umum dari suatu perubahan perilaku atau fenomena sosial yang berkembang secara konsisten dalam jangka waktu tertentu. Tren menunjukkan bagaimana sekelompok individu merespons perubahan lingkungan, teknologi, serta dinamika masyarakat. Dalam konteks pendidikan, tren menggambarkan pola perubahan perilaku siswa dalam memilih jalur pendidikan atau jurusan tertentu sesuai perkembangan zaman dan kemunculan sumber informasi baru.

Febrianti (2020) menjelaskan bahwa tren merupakan kecenderungan sosial yang muncul akibat adanya pengaruh budaya, media, dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Tren dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, tergantung pada sejauh mana pengaruhnya mampu membentuk pola pikir, preferensi, dan tindakan individu. Dalam perspektif ilmu komunikasi, tren dapat dibentuk melalui berbagai proses komunikasi, seperti komunikasi massa, komunikasi digital, komunikasi interpersonal, dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh institusi. Arus informasi yang diterima seseorang baik melalui media sosial, percakapan dengan teman sebaya, maupun pesan persuasif dari institusi pendidikan dapat membentuk persepsi, sikap, hingga keputusan tertentu.

### **Teori Perilaku Konsumen**

Penelitian ini menggunakan Teori Perilaku Konsumen (*Consumer Behavior Theory*) yang dikemukakan oleh Schiffman dan Kanuk (2008). Teori ini menjelaskan bahwa keputusan individu dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, persepsi, nilai, dan pengalaman, serta faktor eksternal seperti kelompok sosial, lingkungan budaya, dan berbagai bentuk paparan informasi. Melalui teori ini, proses pemilihan jurusan dapat dilihat sebagai rangkaian keputusan yang dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi dan stimulus dari lingkungan sekitar. Proses ini relevan untuk memahami bagaimana siswa menentukan pilihan jurusan di tengah banyaknya informasi yang mereka temui. Sejalan dengan itu, Sutisna (2002) menekankan bahwa keputusan individu juga dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial, kelompok referensi, serta lingkungan tempat seseorang berinteraksi. Bagi siswa, informasi yang datang dari orang-orang yang mereka percaya, baik secara langsung maupun melalui berbagai saluran informasi, dapat memberi pengaruh terhadap pilihan yang mereka ambil.

### **Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan yang rumit sering melibatkan beberapa pilihan diantara dua atau alternatif tindakan. Keputusan selalu mengisyaratkan pilihan diantara beberapa perilaku yang berbeda (Wicaksono, 2019). Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan :

#### **A. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan berperan langsung dalam proses pengambilan keputusan. Faktor ini berkaitan dengan kondisi psikologis, potensi diri, serta dorongan pribadi yang memengaruhi bagaimana seseorang menilai dan menentukan pilihan yang dianggap paling sesuai dengan dirinya. Menurut

Maknunah (2020), faktor internal menjadi dasar utama dalam pemilihan jurusan karena berkaitan dengan minat, bakat, dan motivasi individu dalam menjalani proses pendidikan dan merencanakan masa depan. Dalam kajian komunikasi, faktor internal juga dipahami sebagai bagian dari aspek perilaku individu yang terbentuk melalui pengalaman, preferensi, serta tujuan pribadi. Faktor internal yang kuat cenderung mendorong individu untuk mengambil keputusan secara lebih sadar dan konsisten. Faktor internal dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut :

a. Minat

Minat merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu bidang tertentu. Minat berfungsi sebagai dorongan awal yang membuat seseorang ingin mempelajari, memahami, dan terlibat lebih jauh dalam suatu bidang. Menurut Maknunah (2020), minat memiliki peran penting dalam pemilihan jurusan karena individu cenderung memilih bidang yang sesuai dengan ketertarikan pribadinya. Minat yang kuat dapat meningkatkan semangat belajar dan komitmen individu dalam menjalani pendidikan yang dipilih.

b. Bakat

Bakat merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki individu sejak dini dan dapat dikembangkan melalui proses belajar dan latihan. Bakat berkaitan dengan kapasitas individu dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan tertentu secara lebih cepat dan optimal dibandingkan bidang lainnya. Dalam pemilihan jurusan, bakat menjadi pertimbangan penting karena jurusan yang sesuai dengan bakat akan memudahkan individu dalam mencapai prestasi dan keberhasilan akademik (Maknunah, 2020).

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang menggerakkan individu untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam pemilihan jurusan dapat berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik), seperti keinginan untuk berkembang dan meraih cita-cita, maupun dari luar diri (motivasi ekstrinsik), seperti pengakuan sosial atau harapan masa depan. Motivasi yang kuat akan membantu individu bertahan menghadapi tantangan selama proses pendidikan serta memperkuat keyakinan dalam memilih jurusan yang dianggap sesuai dengan tujuan hidupnya (Maknunah, 2020).

## B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan. Faktor ini berkaitan dengan pengaruh sosial dan lingkungan yang diterima individu melalui interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Lingkungan sosial dapat membentuk persepsi, sikap, serta pertimbangan individu terhadap pilihan jurusan yang dianggap tepat. Oleh karena itu, faktor eksternal sering kali berperan sebagai penguat atau penentu akhir dalam proses pengambilan keputusan. Faktor eksternal berfungsi sebagai sumber referensi dan tekanan sosial yang dapat memengaruhi keputusan individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor eksternal dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut :

### a. Keluarga

Keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan dalam pemilihan jurusan. Orang tua sering memberikan arahan, nasihat, serta harapan tertentu terkait pilihan pendidikan anak. Dukungan maupun tekanan dari keluarga dapat memengaruhi cara individu menilai jurusan yang dianggap sesuai dengan kemampuan dan memiliki prospek di masa depan. Pandangan keluarga kerap dijadikan pertimbangan penting karena keluarga dipandang sebagai pihak yang paling dekat dan berperan dalam proses pengambilan keputusan individu.

### b. Teman Sebaya

Selain keluarga, teman sebaya juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi pemilihan jurusan. Interaksi sosial dengan teman dapat membentuk kecenderungan individu untuk menyesuaikan pilihan dengan lingkungan sosialnya. Diskusi, berbagi pengalaman, dan pertukaran informasi dengan teman sering memengaruhi persepsi individu terhadap suatu jurusan, sehingga dapat memperkuat atau bahkan mengubah keputusan yang telah direncanakan sebelumnya.

### c. Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu faktor yang semakin berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan individu, termasuk dalam pemilihan jurusan. Media sosial berfungsi sebagai ruang komunikasi digital yang memungkinkan individu memperoleh berbagai informasi, pandangan, dan pengalaman dari pengguna lain. Melalui interaksi dan paparan konten yang terus-menerus, media sosial dapat membentuk persepsi, sikap, dan preferensi individu terhadap suatu pilihan.

Dalam konteks pemilihan jurusan, media sosial menjadi sumber referensi yang memengaruhi individu melalui konten yang menampilkan tren, pengalaman personal, serta opini publik. Informasi yang disampaikan melalui media sosial tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, sehingga mampu memengaruhi cara individu menilai suatu jurusan. Paparan konten digital dan interaksi dengan lingkungan sosial di media sosial dapat memperkuat faktor internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan bagaimana siswa-siswi pada jenjang SLTA sederajat kelas XII di Kota Bengkulu menentukan pilihan jurusan ketika melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman pengalaman, pertimbangan, serta proses yang dilalui siswa dalam menentukan pilihan tersebut. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menggambarkan tren, dapat juga menentukan pendapat, keyakinan dan sikap penting individu (Creswell, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bengkulu dengan fokus pada siswa-siswi kelas XII dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat, meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan sekolah sederajat lainnya. Kota Bengkulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki variasi lembaga pendidikan dan karakteristik siswa yang beragam, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tren pemilihan jurusan pada tingkat akhir sekolah menengah. Informan dalam penelitian ini berjumlah 74 siswa kelas XII yang mewakili 37 sekolah dari 9 Kecamatan di Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Model ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang menekankan proses pengolahan data secara bertahap dan berkesinambungan. Analisis dilakukan sejak data mulai dikumpulkan, pada saat pengumpulan data berlangsung, hingga seluruh data dinyatakan selesai dikaji. Proses analisis terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember Tahun 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara terpisah dan bertahap di setiap kecamatan. Rentang waktu tersebut dipilih agar peneliti memiliki

kesempatan yang cukup untuk memperoleh informasi secara mendalam dan memastikan bahwa proses pengumpulan data berjalan optimal sesuai tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap para informan, ditemukan bahwa pemilihan jurusan melanjutkan studi pada siswa SLTA yang ada di kota Bengkulu ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor internal yaitu minat, bakat dan motivasi, faktor eksternal yaitu dukungan keluarga dan pengaruh teman Sebaya, serta informasi dari media sosial.

#### A. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pemilihan jurusan melanjutkan studi pada siswa di Kota Bengkulu. Faktor ini berkaitan langsung dengan kondisi psikologis individu, seperti minat, bakat, kemampuan, serta cita-cita masa depan. Siswa cenderung menjadikan ketertarikan pribadi sebagai dasar utama dalam menentukan pilihan jurusan, sebelum mempertimbangkan faktor lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan bakat pribadi menjadi faktor paling dominan dalam menentukan pilihan jurusan melanjutkan studi. Para informan umumnya telah memiliki ketertarikan terhadap bidang tertentu sejak duduk di bangku sekolah menengah, yang kemudian diperkuat melalui pengalaman belajar dan refleksi diri. Ghina Raisa Edwan dan Fyana Chanesya R memilih jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) karena menyukai mata pelajaran desain, menggambar, dan aktivitas kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi intrapersonal mereka melalui evaluasi diri terhadap mata pelajaran yang disukai mengarahkan pada pilihan jurusan yang relevan dengan bakat visual dan kreativitas.

Hal serupa juga terlihat pada Lorenza Putri dan Alda yang memilih jurusan Kebidanan dan Keperawatan karena ketertarikan pada Biologi dan dunia medis. Ketertarikan tersebut tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berkaitan dengan nilai personal, seperti keinginan membantu masyarakat. Dalam kajian komunikasi, nilai dan makna personal ini menjadi bagian dari pembentukan konsep diri yang memengaruhi pengambilan keputusan. Minat terhadap profesi guru yang ditunjukkan oleh Figo, Angga, dan Leni juga

mencerminkan adanya komunikasi intrapersonal yang kuat antara minat, kemampuan, dan cita-cita profesi. Mereka memaknai pendidikan sebagai sarana kontribusi sosial, sehingga memilih jurusan yang sejalan dengan identitas diri dan tujuan hidup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi intrapersonal berperan penting dalam membentuk kesadaran diri siswa dalam memilih jurusan melanjutkan studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan orientasi atau motivasi masa depan.

## **B. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal berupa dukungan orang tua dan guru berperan sebagai penguat keputusan, bukan sebagai penentu utama. Meskipun siswa menunjukkan kecenderungan mandiri dalam mengambil keputusan, arahan, motivasi, dan persetujuan dari orang tua serta guru membantu siswa merasa lebih yakin terhadap pilihan jurusan yang diambil. Proses ini mencerminkan peran komunikasi interpersonal dalam pembentukan sikap dan keyakinan siswa.

Dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang paling konsisten muncul dalam pernyataan informan. Orang tua berperan sebagai komunikator utama yang memberikan nilai, norma, dan pertimbangan rasional kepada anak. Hafish Nazhan G, Alda, Lorenza, dan Randy Anugrah menyatakan bahwa orang tua mereka mendukung pilihan jurusan selama sesuai dengan minat anak dan memiliki prospek masa depan yang baik. Walaupun ada beberapa orangtua informan yang cenderung mendorong anaknya memilih jurusan tertentu yang dianggap menjanjikan seperti kedokteran, keperawatan, teknik, dan hukum. Namun, pola komunikasi ini menunjukkan adanya komunikasi keluarga yang suportif, di mana orang tua tidak memaksakan kehendak, tetapi memberikan arahan dan pertimbangan. Komunikasi keluarga yang terbuka dan dialogis membuat siswa merasa dihargai dan percaya diri dalam mengambil keputusan. Dukungan tersebut memperkuat keyakinan siswa bahwa pilihan jurusan yang diambil telah melalui pertimbangan matang, baik secara personal maupun sosial.

Selain orang tua, guru juga memiliki peran penting sebagai komunikator yang memberikan motivasi, arahan, dan penguatan terhadap minat siswa. Leni menyebutkan bahwa guru Bahasa Indonesia berpengaruh besar dalam membentuk keyakinannya memilih jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal serupa dialami oleh Figo dan Angga, yang mendapatkan dorongan dari guru olahraga. Peran guru dalam konteks ini menunjukkan bahwa sekolah menjadi ruang komunikasi edukatif yang membantu siswa

mengklarifikasi minat, memahami potensi diri, serta memperkuat keputusan studi lanjut melalui komunikasi yang bersifat persuasif dan suportif. Hasil observasi penulis, ada beberapa sekolah yang memiliki layanan bimbingan karir namun masih dilakukan secara terbatas sehingga siswa lebih mengandalkan informasi dari internet.

### **C. Media Sosial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dan internet menjadi sumber informasi utama bagi siswa dalam mengenal jurusan untuk melanjutkan studi. Platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube digunakan untuk mencari informasi mengenai pengalaman mahasiswa, kehidupan kampus, prospek kerja, serta rekomendasi universitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktivera (2024) bahwa pencarian melalui media sosial dilakukan untuk memenuhi sisi kognisi dari informasi yang dibutuhkan. Dalam konteks komunikasi, fenomena ini dapat dijelaskan sebagai pemanfaatan media baru, yang menekankan karakteristik media digital yang interaktif, cepat, dan mudah diakses. Media sosial memungkinkan siswa memperoleh informasi secara visual dan naratif, sehingga membantu mereka membangun gambaran awal tentang jurusan yang diminati. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial tidak selalu menjadi faktor penentu utama. Informan seperti Leni, Alda, dan Laura menyatakan bahwa media sosial hanya berfungsi sebagai sumber informasi tambahan, sementara keputusan akhir tetap didasarkan pada minat pribadi dan tujuan karier. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap kritis dalam mengonsumsi informasi media, sesuai dengan karakter generasi digital yang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melakukan seleksi dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa pemilihan jurusan studi lanjut pada siswa SLTA sederajat di Kota Bengkulu merupakan hasil dari proses komunikasi yang kompleks, melibatkan faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat, bakat dan motivasi pribadi menjadi faktor dominan, yang kemudian diperkuat oleh peran orang tua dan guru, serta didukung oleh informasi dari media sosial sebagai sumber referensi.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemilihan jurusan melanjutkan studi pada siswa di Kota Bengkulu merupakan hasil dari interaksi antara

komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, dan komunikasi media. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa memiliki kecenderungan realistis, rasional, dan berorientasi masa depan dalam menentukan pilihan pendidikan. Pemilihan jurusan tidak dilakukan secara impulsif, tetapi melalui proses observasi, refleksi diri, serta pertimbangan sosial yang matang. Apalagi tidak semua informasi yang beredar bersifat objektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, banyak informasi yang menonjolkan jurusan populer dan aktifitas yang keren tanpa memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai tatanan akademik maupun prospek yang nyata. Hal ini lah yang menjadi tantantan bagi siswa kedepan agar tidak salah menentukan pilihan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai tren pemilihan jurusan studi lanjut pada siswa SLTA sederajat di Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa pemilihan jurusan merupakan proses yang bertahap dan rasional. Siswa tidak menentukan pilihan secara spontan, melainkan melalui pertimbangan kondisi pribadi, pengaruh lingkungan, serta ketersediaan dan kebutuhan perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal berupa minat, bakat dan motivasi pribadi menjadi dasar utama dalam pemilihan jurusan. Sebagian besar siswa memilih jurusan yang sesuai dengan ketertarikan, kemampuan, dan cita-cita masa depan yang telah terbentuk sejak di bangku sekolah. Faktor eksternal, khususnya peran orang tua dan guru, berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat keputusan siswa. Dukungan dan arahan yang diberikan bersifat membantu dan tidak memaksa, sehingga membuat siswa lebih yakin terhadap pilihan jurusan yang diambil. Media sosial juga berperan sebagai sumber informasi yang bersifat kognitif dalam mengenal jurusan dan dunia perkuliahan. Namun, media sosial tidak menjadi penentu utama, melainkan sebagai referensi tambahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, tren pemilihan jurusan pada siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal, eksternal, dan media sosial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada beberapa siswa saja sebagai perwakilan, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan survei yang lebih luas dan mendalam sehingga dapat menjangkau semua siswa dengan karakteristik yang lebih variatif. Dan hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi universitas untuk mengembangkan strategi pemasaran kedepan.

**REFERENCES**

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methods* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrianti, Indri., M. Khairil Anam dkk. (2020). Tren Milenial Memilih Jurusan Di Perguruan Tinggi Menggunakan Metode Social Network Anaysis. *Techno.COM*, Vol.19, No.3, Agustus 2020: 216-226
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamal, B., & Rahmadiani, G.D. (2017). Pengaruh Persepsi, Akreditasi Prodi, dan Promosi Terhadap Keputusan Memilih Program Studi Akuntansi Pada Politeknik Harapan Bersama. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 145
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. (2016). *Marketing Managemen*, 15th Edition, PearsonEducation,Inc.
- Lusia, Amelita., Pijar Suciati, dan Endang Setiowati. (2015). Motivasi Instristik Yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan dan Universitas. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Volume 3 Nomor 2
- Maknunah, L, UI & Sudiasmo, F. (2020). Pengaruh Motivasi, Pembelajaran, Persepsi dan Sikap Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan. *Jurnal Reformasi*, 10(1), 11-18
- Masriah, Z, Malay, M.N & Fitriani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Perguruan Tinggi dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih. *Anfusina : Journal Of Psycology*, 1 (1), 61-76
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Editions 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press
- Oktivera, Elsie., FA. Wisnu Wirawan, dan Amelia S.J. (2024). Pemilihan Media Sosial Dalam Pemenuhan Informasi Memilih Perguruan Tinggi. *Jurnal Audiens*, Vol.5, No.1, 127-139
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants. On the Horizon*.
- Schiffman, Keon, L. Lazar Kanuk. (2008). *Perilaku Konsumen*. Alih Bahasa : Zoelkifli Kasip. Jakarta : PT.INDEKS
- Siradjuddin, Muhammad Syukri. (2025). Persepsi Pemilihan Jurusan Kuliah Remaja Di Wilayah Pesisir dan Pertambangan Sultra. *Jurnal Sublimapsi*, Vol. 6 Januari 2025, 62-70
- Sutisna. (2002). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Wicaksomo, Bintarto., Rini Lestari dan Mulyati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Komunikasi Untuk Menentukan Strategi Komunikasi Pemasaran Fikom Budi Luhur, *Avant Garde : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.07 No.02, Desember 2019, 247-265